

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen salah satunya adalah bakteri. Contoh bakteri yang dapat menyebabkan penyakit infeksi pada kulit dan jaringan lunak adalah bakteri *Staphylococcus aureus*. Hampir setiap manusia pernah mengalami penyakit infeksi selama hidupnya baik itu dikarenakan keracunan toksin dari bakteri ataupun luka yang terkontaminasi dari lingkungan sekitar.¹

Bakteri *Staphylococcus aureus* merupakan flora normal dalam tubuh manusia yang biasanya terdapat pada kulit, kelenjar keringat terutama pada bagian hidung, mulut, alat kelamin dan anus. Bakteri ini sering disebut dengan bakteri patogen atau agen biologis yang akan mengganggu fungsi normal tubuh apabila terdapat dalam jumlah besar yang mengakibatkan timbulnya infeksi.²

Untuk mengobati penyakit infeksi digunakan obat antibiotik (antibakteri). Antibiotik bekerja dengan beberapa cara antara lain menghambat sintesis dinding sel, menghambat kerja enzim, menghambat sintesis asam nukleat dan protein.³ Pada saat ini, antibiotik merupakan obat yang paling efektif untuk mengobati penyakit infeksi akan tetapi penggunaan yang tidak tepat dapat menimbulkan terjadinya resistansi antibiotik.

Resistensi antibiotik ini merupakan masalah yang akan timbul ketika antibiotik tidak digunakan sesuai aturan dan dosisnya sehingga menyebabkan bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik yang digunakan.² Salah satu akibat dari terjadinya resistensi antibiotik yaitu adanya MRSA atau *Metisilin Resisten Staphylococcus aureus* yakni merupakan kumpulan bakteri gram positif yang telah kebal terhadap antibiotik golongan metisilin oleh karena itu, pengobatannya harus menggunakan antibiotik golongan yang berbeda ataupun meningkatkan dosisnya.⁴

Antibiotik diperoleh dari zat yang dihasilkan suatu mikroba, terutama fungi yang dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroba lainnya. Dilihat dari cara kerjanya, ada beberapa tanaman yang mempunyai aktivitas sebagai antibakteri salah satunya adalah tanaman dari genus *jatropha*.⁵ Secara empiris, tanaman yang berasal dari genus *jatropha* mempunyai kemampuan sebagai antibakteri dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang menggunakan getah ataupun ekstrak dari genus *jatropha* sebagai obat luka luar, bisul, jerawat, sakit gigi dan sebagainya yang di antaranya merupakan infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Dengan ditemukannya tanaman-tanaman yang mempunyai aktivitas sebagai antibakteri, diharapkan mampu mengurangi tingkat terjadinya MRSA khususnya di negara Indonesia.

1.2 Tujuan Skripsi

Mengetahui aktivitas antibakteri tanaman dari genus *jatropha* terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.3 Luaran Skripsi

Publikasi di Jurnal Farmasi Indonesia: *Pharmakon*, terindeks SINTA 4, status terbit *in-review* dengan judul “*Review artikel: Aktivitas Antibakteri dari Genus Jatropha Terhadap Bakteri Staphylococcus aureus*”

